

**Prof. DR. Dr. Sidartawan Soegondo, SpPD-KEMD-FACE**

# “Orang Tua DM Pemicu menjadi Ahli Endokrin”



Setelah hampir 2 jam perjalanan dalam hujan lebat akhirnya kami sampai juga di tempat praktek Prof. DR. Dr. Sidartawan Soegondo, SpPD-KEMD, FACE. Setelah menunggu beberapa menit, kami menemui beliau; dengan senyum ramah kami dipersilakan duduk. “Wah saya tidak asing lagi bertemu dengan Anda” tutur Prof. Sidartawan.

Tempat prakteknya begitu nyaman dan tertata rapih sehingga pasien pasti merasa betah.

Mengawali wawancaranya. Profesor kelahiran Amsterdam 55 tahun yang lalu ini mengakui masuk kedokteran tanpa cita-cita dan motivasi sedikitpun; ketika awal mendaftarkan diri masuk Perguruan Tinggi Negeri untuk memilih kedokteran ia mengaku hanya ikut-ikutan saja.

Ketika umur 3 tahun, kedua orangtua Prof. Sidartawan sudah meninggal dunia; beliau tinggal bersama paman-

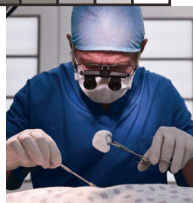
nya, seorang pelukis sehingga cukup prihatin dan sangat sederhana dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah dan di sekolah. “Seandainya saya tidak diterima di Fakultas Kedokteran Negeri mungkin saya tidak sekolah,” ujar Prof Sidartawan. Saat itu sekolah negeri gratis.

Setelah lulus di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia tahun 1971, beliau diminta oleh Prof Utoyo Soekaton untuk menjadi asistennya di Penyakit Dalam; berlanjut dengan keinginannya sendiri masuk pendidikan spesialis, beliau lulus sebagai Spesialis Penyakit Dalam tahun 1984.

Beberapa tahun kemudian, karena teringat kedua orangtuanya dulu meninggal akibat diabetes, dokter yang hobynya mendengarkan lagu jazz ini melanjutkan ke Subspesialisasi Endokrinologi, Metabolik dan Diabetes di Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Indonesia, dan lulus tahun 1990.

Walau sibuk, dokter yang mempunyai tiga putra ini selalu menyempatkan waktu dengan keluarganya. Meskipun dokter diperbolehkan praktek di tiga tempat, “Saya bekerja hanya di dua tempat saja yaitu di RSCM dan sorenya di RS Husada Jakarta,” tutur Prof. Sidartawan.

Prof. Sidartawan selalu mengikuti perkembangan dunia kedokteran, antara lain dengan mengikuti kursus tambahan di Bangkok tahun 1981, Singapura tahun 1984, Amsterdam tahun 1988, di Jerman tahun 1992, Denmark 1993, Swiss 1996 dan Amerika Serikat tahun 1998. Masih belum puas, beliau mengikuti program S3 untuk mendapatkan gelar Doktor dalam ilmu Kedokteran pada tahun 2004 dengan predikat Cum Laude. Tidak lama kemudian pada tahun 2005 beliau mendapat kehormatan besar dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia berupa pengangkatan sebagai Guru Besar Tetap.



### RIWAYAT PEKERJAAN

Beliau pernah sebagai dokter umum di RS Koja Tanjung Priok 1972-1977, Kepala Dinas Transfusi Darah PMI Cabang Jakarta Utara 1974 – 1977, Ketua Sentral Informasi Pusat Diabetes dan Lipid RSCM/FKUI 1992-2002. Anggota Tim Penyusun dan Revisi DPHO PT Askes 1994 sampai sekarang. Anggota Tim Dokter Ahli Presiden RI 1995 – 1998, Penasehat Tim Dokter Ahli Presiden RI 1988 – 2000. Kepala Instansi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat RS di RSCM 1996 – 2003, Koordinator Pelayanan Medik/Masyarakat, Bagian Ilmu Penyakit Dalam FKUI/RSCM 2000 – 2003 dan Koordinator Pelayanan/Operasional, Departemen Penyakit Dalam RSCM/FKUI 2004 -2007.

Selain itu ikut aktif di berbagai organisasi profesi baik di dalam negeri maupun di luar negeri; di antaranya,

pernah sebagai Sekretaris Umum Ikatan Lulusan Universitas Indonesia FKUI 1994-2004. Ketua Bidang Ilmiah Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PBIDI), Ketua Bidang Ilmiah dan Edukasi Pengurus Besar Persadia 2000-2003, Ketua Umum Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) dua periode 2000 – 2003 dan 2003 – 2006. Sekretaris Jenderal Pengurus Besar Perhimpunan Ahli Penyakit Dalam (PAPDI) 2003 – 2006. Ketua II Pengurus Besar Himpunan Studi Obesitas Indonesia (HISOBI) 2002 – 2007 dan Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA) 2005 – 2007.

Di lingkungan internasional beliau pernah menjadi Ketua *Asean Diabetes Educators Association*, Ketua *Asean Federation of Endocrinology Societies (AFES)*, *Editorial Board Medical Prog-*

*ress Journal*, *Executive Board Member*, *International Association for the Study of Obesity (IASO)* dan kegiatan lainnya sebagai anggota.

Prof. Sidartawan pernah mempresentasikan 8 makalah bidang diabetes, obesitas dan lipidologi antara lain di Helsinki (IDF), Hanoi, Ho Chi Minh City (*Diabetes Society*), Kuala Lumpur (NADI), Kobe (*Molecular Diabetology*), Bangkok (AFES) dan Bali (AFES), sedangkan di dalam negeri sebanyak 149 makalah sudah dipresentasikan. Satu lagi prestasi yang sangat dibanggakan adalah penghargaan sebagai penulis terbaik kedokteran di Majalah Kedokteran Indonesia.

Prof. Sidartawan baru saja pensiun tahun ini, tetapi masa kerjanya diperpanjang sebagai staf pengajar di FKUI.

■ (REDAKSI)